

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan Purwosari merupakan salah satu Kecamatan dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang terletak paling ujung barat daya dengan batas wilayah :

- a. Timur : Kecamatan Panggang
- b. Utara : Kecamatan Imogiri
- c. Barat : Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul
- d. Selatan : Samudera Indonesia.

Berdasarkan data registrasi penduduk akhir tahun 2012 penduduk Kecamatan Purwosari sebanyak 21.995 jiwa. Dari jumlah tersebut, 10.492 jiwa adalah laki-laki dan 11.503 jiwa adalah perempuan (BPS, 2012).

Di Kecamatan Purwosari terdapat 1 (satu) Puskesmas dan 2 (dua) Puskesmas Pembantu. Jumlah Pasangan Usia Subur pada tahun 2011 adalah 3.435 jiwa, dimana jumlah askeptor KB adalah 2.779 jiwa. Akseptor KB IUD di Kecamatan Purwosari pada tahun 2011 adalah 617 jiwa (22,17%). Jumlah akseptor KB baru di Kecamatan Purwosari adalah 435 jiwa, akseptor KB Baru yang memilih IUD sebanyak 40 jiwa (8,97%).

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Purwosari, telah didapatkan 40 orang responden yaitu para ibu akseptor KB Baru khususnya yang menggunakan metode IUD. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	0	-
20 – 35 tahun	29	72,50%
>35 tahun	11	27,50%
Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai umur terbanyak adalah ibu-ibu dengan usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 29 orang, paling sedikit adalah responden yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 11 orang, dan tidak ada responden yang berumur <20 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	27,50%
SMP	18	45,00%
SMA	8	20,00%
PT	3	7,50%
Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berlatar-belakang pendidikan SMP yaitu berjumlah 18 orang, dan yang paling sedikit adalah berlatar-belakang pendidikan Perguruan Tinggi yaitu berjumlah 3 orang.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	2	5,00%
Karyawan Swasta	9	22,50%
Swasta	7	17,50%
Buruh	10	25,00%
Ibu Rumah Tangga	12	30,00%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 12 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu-ibu dengan pekerjaan sebagai PNS yaitu 2 orang.

3. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Metode Kontrasepsi IUD

Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Metode Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	-
Sedang	12	30,00%
Baik	28	70,00%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 28 orang, yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang sedang tentang metode kontrasepsi IUD yaitu 12 orang, dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang metode kontrasepsi IUD.

a. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Pengertian Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang
Pengertian Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	-
Sedang	13	32,5%
Baik	27	67,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 27 orang, yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang sedang tentang pengertian kontrasepsi IUD yaitu 13 orang, dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang pengertian kontrasepsi IUD.

b. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Jenis-jenis Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Jenis-jenis Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,5%
Sedang	5	12,5%
Baik	34	85,0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 34 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD yaitu 1 orang.

c. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Manfaat/Efektivitas Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Manfaat/Efektivitas Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	22,5%
Sedang	12	30,0%
Baik	19	47,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang

manfaat/efektivitas kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 19 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang manfaat/efektivitas kontrasepsi IUD yaitu 9 orang.

d. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Mekanisme Kerja Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Mekanisme Kerja Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	10,0%
Sedang	17	42,5%
Baik	19	47,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang mekanisme kerja kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 19 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang mekanisme kerja kontrasepsi IUD yaitu 4 orang.

e. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Efek Samping Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Efek Samping Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,5%
Sedang	18	45,0%
Baik	21	52,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 21 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang efek samping kontrasepsi IUD yaitu 1 orang.

f. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Indikasi/Kontraindikasi Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Indikasi/Kontraindikasi Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	11	27,5%
Sedang	7	17,5%
Baik	22	55,0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang

indikasi/kontraindikasi kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 22 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang sedang tentang indikasi/kontraindikasi kontrasepsi IUD yaitu 7 orang.

g. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Waktu Kunjung Ulang Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Waktu Kunjung Ulang Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	37,5%
Sedang	9	22,5%
Baik	16	40,0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu kunjung ulang kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 16 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang sedang tentang waktu kunjung ulang kontrasepsi IUD yaitu 9 orang.

h. Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Purwosari

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	12,5%
Sedang	14	35,0%
Baik	21	52,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kelompok yang paling besar adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu pemasangan kontrasepsi IUD yaitu berjumlah 21 orang, dan yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang waktu pemasangan kontrasepsi IUD yaitu 5 orang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik umur dikelompokkan menjadi tiga, yaitu <20 tahun, 20 – 35 tahun dan >35 tahun. Ibu-ibu akseptor KB Baru yang menggunakan metode IUD di Kecamatan Purwosari saat ini sebagian besar berusia 20 – 35 tahun (72,5%). Usia ibu tersebut adalah usia subur. Wanita Usia Subur (WUS) Berdasarkan konsep Dinas Kesehatan (2010) adalah wanita dalam usia reproduktif, yaitu usia 15 – 49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Yang

dimaksud dengan Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20 – 45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria, dimana puncak kesuburan ada pada rentang usia 20 – 29 tahun. pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun menjadi 90% saja, sedangkan memasuki usia 40 tahun kesempatan untuk hamil turun menjadi 40% dan setelah usia 40 tahun memasuki usia 50 tahun hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Dinkes, 2010). Ibu-ibu usia 31 – 40 tahun, dengan mempertimbangkan masih termasuk di usia subur maka mereka memutuskan untuk menjadi akseptor KB baru khususnya menggunakan metode IUD.

Latar belakang pendidikan ibu-ibu akseptor KB baru khususnya metode IUD sebagian besar adalah SMP (45,00%). Mayoritas latar belakang pendidikan tersebut sesuai dengan kondisi umum masyarakat Purwosari, dimana latar belakang pendidikan yang dimiliki cenderung rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Lestari (2006) tentang persepsi masyarakat kecamatan Purwosari tentang pendidikan dasar dan anak putus sekolah, dimana hasil penelitian menunjukkan mereka memiliki persepsi bahwa pendidikan tidak penting, dan putus sekolah merupakan hal yang wajar. Hal terpenting bagi masyarakat Purwosari adalah memperoleh pekerjaan yang lebih baik, walaupun arti penting pendidikan adalah memberikan keterampilan dasar, mempersiapkan anak

untuk dapat bekerja sehingga dapat untuk memperbaiki nasib, membentuk manusia yang sosial sehingga mudah menyesuaikan dengan lingkungan, membantu dalam memecahkan masalah-masalah sosial, mempersiapkan tenaga untuk pembangunan negara dan bangsa.

Ibu-ibu akseptor KB baru khususnya metode IUD sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (30,00%). Menurut BPS Gunungkidul (2013), mata pencaharian masyarakat Kecamatan Purwosari Gunungkidul sebagian besar adalah bertani dan buruh. Kemungkinan besar, Ibu Rumah Tangga yang dimaksud dalam penelitian ini juga melakukan aktivitas pertanian dan buruh, meskipun tidak menjadikan aktivitas tersebut sebagai mata pencaharian utama karena ada suami-suami yang bertanggung-jawab untuk memberi nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

2. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Baru tentang Metode Kontrasepsi IUD

Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi IUD paling banyak terdapat dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (70,0%), selanjutnya mereka yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 orang (30,0%), dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor KB baru khususnya yang menggunakan metode IUD memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang metode IUD yang dipilihnya. Tingkat pengetahuan yang baik tersebut meliputi: Pengertian (67,5%), jenis-jenis (85,0%),

manfaat/efektivitas (47,5%), mekanisme kerja (47,5%), efek samping (52,5%), indikasi/kontra indikasi (55,0%), waktu kunjung ulang (40,0%) dan waktu pemasangan (52,5%). Tingkat pengetahuan yang baik mendorong akseptor KB baru untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD ini, meskipun ada hal-hal lain yang juga memicu penggunaan metode kontrasepsi.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi IUD diperoleh oleh wanita dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan sering membaca, mendengarkan radio, melihat televisi, dan mengikuti penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik membuat wanita dapat memperhitungkan terlebih dahulu tentang kebaikan-kebaikan dan efek samping metode kontrasepsi IUD dan apakah metode tersebut cocok bagi mereka. Efek samping kontrasepsi IUD menurut Suratun (2008) adalah: Perdarahan dalam jumlah berlebihan (*metrorrhagia*) atau jumlah kecil berupa bercak (*spotting*), keputihan, ekspulsi, nyeri pada saat pemasangan IUD, waktu haid dan saat senggama, infeksi, dan translokasi. Apabila pengetahuan wanita tentang efek samping kontrasepsi IUD rendah, maka yang terjadi adalah timbulnya cemas dan ketakutan jika mengalami efek samping dari alat kontrasepsi IUD tersebut. Oleh karena itu wanita, khususnya wanita usia subur harus memperbaiki pengetahuannya tentang metode kontrasepsi khususnya IUD.

Menurut Laksmi Indira (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode KB bagi akseptor KB adalah: Faktor pasangan (Umur,

gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu, sikap kewanitaan dan kepriaan), faktor kesehatan (Status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping, biaya). Faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping dan biaya) dapat diketahui masyarakat apabila ada sosialisasi dari pihak medis.

Pihak medis atau petugas KB perlu memberikan konseling kepada calon akseptor tentang keuntungan dan kerugian jenis kontrasepsi yang dipilih, mengetahui indikasi maupun kontra indikasi dari tiap-tiap jenis kontrasepsi, mengetahui efek samping masing-masing jenis kontrasepsi, serta memberikan pengertian tentang pentingnya kerja sama suami-istri dalam program KB.

Pihak medis atau petugas KB perlu berperan aktif memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang metode IUD. Menurut penelitian Wahyu Lestari (2012), penyuluhan kesehatan tentang IUD terhadap ibu-ibu dilakukan dengan materi penyuluhan meliputi: Pengertian IUD, jenis, manfaat/efektivitas, mekanisme kerja, efek samping/komplikasi, indikasi/kontra indikasi, waktu kunjung ulang, dan waktu pemasangan. Penyuluhan kesehatan tentang IUD memberikan pendidikan kesehatan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan khususnya tentang manfaat IUD bagi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat

melakukan anjuran yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup penelitian yang hanya meneliti tingkat pengetahuan akseptor KB baru tentang IUD dimana peneliti tidak bisa mengetahui apa yang menjadi permasalahan bagi ibu-ibu Kecamatan Purwosari dalam kaitannya dengan metode kontrasepsi IUD sehingga mereka lebih menyukai metode suntikan dan bahkan melepas IUD yang telah terpasang melalui program Jampersal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA